

**ANALISA KEBUTUHAN MASYARAKAT BENGKULU TERHADAP  
PENGEMBANGAN PRODI PADA UIN FATMAWATI SUKARNO**



Nama	<b>Saepudin</b>
NIP	196802051997031000
NIDN	2005026802
JabFung	Lektor
Id Peneliti	200502680208458

Nama	<b>Muhammad Azizzullah Ilyas</b>
NIP	198406072019031002
NIDN	2007068402
JabFung	Asisten Ahli
Id Peneliti	20201616150816

Nama	<b>Edi Sumanto</b>
NIP	197209052007011030
NIDN	2005097202
JabFung	Lektor
Id Peneliti	200509720203719

**DIUSULKAN DALAM PROYEK PENELITIAN  
DIPA IAIN BENGKULU TAHUN ANGGARAN 2022  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN BENGKULU  
TAHUN 2022**

## A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan global serta era industri 4.0 yang terus berkembang mau tidak mau menuntut kampus untuk turut melakukan penyesuaian dalam upaya menyiapkan pendidikan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Riset sendiri telah mengeluarkan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang juga harus direspon oleh PTKI terlebih UIN baik pada tataran kurikulum juga pada pembukaan program studi baru.

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses dan pola yang berujung pada pencapaian tujuan. Selanjutnya pendidikan diharapkan ideal dan dapat merespon tantangan perkembangan kehidupan saat ini. Pendidikan Islam di Indonesia sebagai bagian dari pendidikan nasional pada dasarnya bertujuan agar terciptanya insan kamil atau insan paripurna,<sup>1</sup> maka pendidikan secara jelas harus mencerminkan arah pengembangan manusia Indonesia.<sup>2</sup> MBKM sendiri menuntut dibukanya program studi yang dibutuhkan oleh stake holder, masyarakat dan calon mahasiswa.

Perkembangan saat ini menempatkan pendekatan lintas keilmuan tidak dapat dinafikan lagi. Sebagai contoh; pengembangan fikih diharuskan bisa diselaraskan dengan kenyataan yang terkait dengan kehidupan sosial di masyarakat. Ilmu pengetahuan bukan sekedar teori dan materi, lebih jauh bagaimana pemanfaatan, dan merefleksikannya sesuai dengan realitas. Kajian puasa dalam kaitannya dengan kesehatan mengharuskan adanya integrasi

---

<sup>1</sup> Muhammad Idris. *Pola Dasar Pembaruan dalam Pemikiran Pendidikan A. Malik Fadjar*. Jurnal Iqra. Vol. 6. 2008, hal. 57

<sup>2</sup> A. Malik Fadjar. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo, h.275

keilmuan. efek zakat dalam memajukan ekonomi, isra' mi'raj dan fisika Quantum dan sebagainya merupakan bentuk pengembangan dari kajian ilmu-ilmu keagamaan.

Mengamati fenomena tersebut, para pemikir Islam tidak dengan serta merta menghilangkan fungsi dasar ajaran Islam. Dasar-dasar Islam yang merupakan implementasi al Qur'an dan al hadits tetap dipegang sebagai pedoman utama. Selain itu, iptek yang merupakan produk manusia tetap ditempatkan pada posisinya dalam peran mengembangkan dan memajukan peradaban.

Salah satu dasar alih status IAIN/STAIN menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) adalah dalam rangka integrasi, interkoneksi dan harmonisasi keilmuan yang selama ini terdikotomi. Islamisasi Ilmu Pengetahuan merupakan suatu konsep yang mengundang perhatian dari berbagai kalangan baik kalangan agamawan, praktisi pendidikan, dan masyarakat secara umum. Islamisasi Ilmu Pengetahuan disuarakan oleh cendikiawan Al-Faruqi dimaksudkan sebagai penyaring terutama terhadap dialektikan dan sains Eropa yang oleh beberapa kalangan dianggap keluar dari nilai-nilai Islam. Al Faruqi menjelaskan dalam *Islamic of Knowledge*, langkah-langkah yang dilaksanakan untuk memformulasikan Islamisasi ilmu pengetahuan, mencakup; kecakapan dalam bidang ilmu-ilmu modern, kecakapan dalam bidang ilmu akidah dan ilmu-ilmu keislaman, analisa relevansi ushuluddin dan nilai-nilai Islam dengan masing-masing disiplin ilmu modern, pengembangan sintesa antara nilai-nilai aqidah Islam dan disiplin ilmu modern, serta penyesuaian aliran pemikiran Islam ke upaya polarisasi sunnatullah.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Ismail Raj Al-Faruqi. 1984. *Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Pustaka., h. 31

Menurut Syed Hussein Alatas bahwa diantara faktor yang menjadi penyebab kemunduran kaum muslimin adalah karena kurangnya semangat keilmuan. Lebih serius lagi, menurut Alatas, minimnya minat para ulama dan cendekiawan Islam terhadap ilmu pengetahuan menyebabkan ketidakfungsionalan intelektual muslim di kancah global. Selanjutnya muncul ketertinggalan masyarakat Islam di jangka waktu yang lama bahkan sejak abad ke-18. Diantara pilihan yang dapat dilakukan ketika masyarakat Islam ingin kembali mengembangkan ilmu pengetahuan adalah dengan mengembangkan kualitas pendidikan dan perguruan tinggi. Lebih jauh, melalui perguruan tinggi produksi masal para intelektual yang berkualitas ganda dan yang diharapkan mampu menjadi aktor perubahan dapat dicapai.<sup>4</sup>

Transformasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) menjadi UIN Fatmawati Bengkulu telah resmi dan Keputusan tersebut tertuang dalam Peraturan Presiden RI Nomor 45 Tahun 2021 tentang UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Hal ini sedikit banyak tentu berdampak pada masyarakat Provinsi Bengkulu, berbagai persepsi, respon dan harapan muncul dari berbagai kalangan terhadap pengembangan kedepan, baik dari segi kualitas pendidikan maupun program studi yang ditawarkan. Dilain sisi muncul berbagai persepsi akan kesiapan IAIN menjadi UIN seperti kesiapan Aspek manajemen, aspek lingkungan, aspek sarana prasarana, aspek dukungan tokoh agama, aspek dukungan tokoh masyarakat/tokoh adat, aspek dukungan Tokoh politik, aspek dukungan tokoh pendidikan, aspek dukungan lembaga organisasi kemasyarakatan, Dukungan kalangan Pengusaha,

---

<sup>4</sup> Muh. Idris, *STAIN/IAIN Menuju UIN (Perspektif Pemikiran Pendidikan A. Malik Fadjar)* Jurnal Iqro' Vol 3, No. 1 Januari –Juni 2019

Dukungan Kalangan Perguruan Tinggi lain di Bengkulu, dan Dukungan Lembaga pendidikan Menengah (SMA, SMK, MA, Pondok Pesantren).

Pada sisi internal kesiapan pengembangan program studi tentu juga menjadi aspek yang harus disiapkan, bukan saja kesiapan sumber daya manusia, juga harus digali dan disimpulkan program studi baru apa saja yang menjadi kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Kebutuhan ini nantinya dapat menjadi pertimbangan tambahan dalam menentukan kebijakan, bagaimana kebutuhan masyarakat, bagaimana kebutuhan dunia kerja dan bagaimana kesiapan sumber daya kampus.

Sebagaimana wawancara kepada Faisal menyatakan harapannya dengan UIN FAS untuk meningkatkan kerja samanya kepada berbagai macam elemen masyarakat, agar dapat berkembang dan lebih maju lagi dalam meningkatkan kualitasnya.<sup>5</sup>

Wawancara yang sama pada pak Novi, menyebutkan bahwa beliau menyarankan agar UIN FAS nantinya menjalin kerja sama pada lembaga SMA tidak saja dengan sekolah agama dengan cara melakukan sosialisai pada siswa tentang UIN, untuk melanjutkan pendidikan setelah tamat SMA.”<sup>6</sup>

Menjadi persoalan saat profil lulusan belum sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan ketersediaan program studi belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dapat berakibat pada sulitnya prodi untuk mendapatkan mahasiswa, dan sulitnya mahasiswa untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai

---

<sup>5</sup>Wawancara pada Pak Faizal (guru Pesantren Darusalam Kota Bengkulu), hari Senin 27 September 2021

<sup>6</sup> Wawancara pada Pak Faizal (guru SMA 7 Kota Bengkulu), hari Selasa, 28 September 2021

setelah menyelesaikan masa studi. Bahkan terdapat kasus yang terjadi di IAIN Bengkulu dimana pernah dibuka salah satu program studi yang mengalami masa-masa sulitnya mencari mahasiswa dan berakhir dengan ditutupnya program studi tersebut.

Maka analisa kebutuhan, persepsi dan respon masyarakat menjadi urgen untuk dapat di eksplorasi lebih jauh, mengingat belum tersedianya data kebutuhan masyarakat, kebutuhan stake holder dan ketersediaan dunia kerja terhadap kebutuhan akan prodi yang diharapkan untuk dibuka dan dikembangkan di lingkungan UIN Fatmawati, yang data tersebut selanjutnya dapat dipertimbangkan sebagai bahan kebijakan pembukaan dan pengembangan program studi baru.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana persepsi dan respon masyarakat terhadap transformasi IAIN Bengkulu menjadi UIN Fatmawati Sukarno?
2. Program studi apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk dapat dibuka dan dikembangkan di UIN Fatmawati Sukarno?
3. Bagaimana ketersediaan dunia kerja dengan prodi lulusan program studi yang dibutuhkan oleh masyarakat di Provinsi Bengkulu?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Menjaring persepsi dan respon masyarakat Bengkulu terhadap alih status IAIN ke UIN Fatmawati Sukarno
2. Untuk mengetahui program studi apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat dan diharapkan untuk dibuka di UIN Fatmawati

3. Untuk mengetahui kesesuaian lapangan kerja dengan ketersediaan program studi yang dibutuhkan oleh masyarakat

#### **D. Keluaran Penelitian**

Output riset ini akan didaftarkan sertifikat Hak Cipta (HAKI) dan dikonfersi menjadi draft artikel ilmiah untuk dipublikasikan di jurnal ilmiah terakreditasi Sinta 3.

#### **E. Kajian Penelitian Terdahulu**

Diantara kajian terdahulu yang telah dilaksanakan yang berkaitan dengan persiapan transformasi UIN diantaranya penelitian oleh Muh. Idris dengan judul STAIN/IAIN Menuju UIN (Perspektif Pemikiran Pendidikan A. Malik Fadjar). Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa STAIN/IAIN dalam konteks kekinian tidak memadai lagi dalam merspon tantangan globalisasi dan modernisasi. STAIN/IAIN harus bertransformasi menjadi universitas untuk menjawab perkembangan globalisasi, kedaulatan dan modernisasi.<sup>7</sup>

Penelitian lain oleh Nur Arifin<sup>8</sup> yang menganalisa pelaksanaan transformasi IAIN menjadi UIN oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Kementerian Agama (Kemenag) RI. Kajian Arifin menyimpulkan formulasi kebijakan transformasi IAIN menjadi UIN terjadi selama tiga periode.

---

<sup>7</sup> Muh. Idris, *STAIN/IAIN Menuju UIN (Perspektif Pemikiran Pendidikan A. Malik Fadjar)* Jurnal Iqro' Vol 3, No. 1 Januari –Juni 2019

<sup>8</sup> Nur Arifin, *Kebijakan Transformasi IAIN menjadi UIN pada Kementerian Agama Republik Indonesia (RI)*, Pasca Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020

Amin Yusuf pada tahun 2014 melakukan kajian analisis kebutuhan pendidikan masyarakat,<sup>9</sup> namun hanya menganalisa kebutuhan dari aspek biaya pendidikan, mutu pendidikan, sarana-prasarana yang dibutuhkan masyarakat. Penelitian ini membatasi kajian pada Kecamatan Kandri di Kota Semarang. Yusuf menemukan bahwa masyarakat membutuhkan dibukanya Rumah Pintar untuk menampung mereka yang putus sekolah, Taman Kanak-Kanak dan sarana perpustakaan terbuka.

Bila dikaji penelitian-penelitian diatas disimpulkan bahwa rencana kajian pada proposal ini berbedaa baik dari aspek objek, lokasi dan permasalahan.

#### **F. Konsep Atau Teori Relevan**

Analisa terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia menyimpulkan arah pemikiran para tokoh-tokoh Islam mengenai kelembagaan final perguruan tinggi Islam di Indonesia bukanlah berbentuk IAIN atau STAIN.<sup>10</sup> Awalnya, PTAIN (Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri) merupakan nama awal dari Fakultas Agama Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta dalam PP No. 34 Tahun 1950. PTAIN hanya terdiri dari jurusan Da'wah yang kemudian hari menjadi Ushuluddin, Qodlo yang selanjutnya menjadi Syari'ah, dan Tarbiyah. nama tersebut berubah menjadi Perguruan Tinggi Negeri Pada tanggal 26

---

<sup>9</sup> Amin Yusuf, *Analisis Kebutuhan Pendidikan Masyarakat*. Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 31 No. 2 Tahun 2014

<sup>10</sup> Jurnal Inovasi Pendidikan Tinggi Agama Islam, Perta, Vol. VII/No. 01/ 2004, Lihat pula Affandi Muchtar, Mamahami Perguruan Islam, Pelita, Mei 2003, Kemudian bandingkan pula Atho Munzhor tentang Sejarah Singkat IAIN

September 1951. tahun 1956,<sup>11</sup> di Jakarta didirikan Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) berdasarkan Permen Agama Nomor 1 Tahun 1957.<sup>12</sup>

Menjawab kebutuhan umat Islam akan PTAI, diterbitkan Peraturan Presiden Nomor 11 Tahun 1960. Dalam dokumen ini, diputuskan merger PTAIN dan ADIA menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) "Al-Jami'ah al-Islamiah al-Hukumiyah" yang berkedudukan di Yogyakarta menjadi kenyataan. Pada 24 Agustus 1960 di Yogyakarta K.H. Wahid Hasyim meresmikan nama Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

Perkembangan perguruan tinggi Islam merupakan respons atas kebutuhan umat dan sebagai upaya untuk menyemai nilai-nilai agama bagi generasi Islam. Mengingat bahwa pendidikan merupakan proses pemindahan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara kelanjutan hidup (*survival*) suatu masyarakat, selain itu perguruan tinggi juga berfungsi sebagai alat transformasi kebudayaan.

Maka dalam upaya pengembangan perguruan tinggi tersebut, tentu dimulai dengan kajian terhadap hal-hal yang dibutuhkan oleh masyarakat agar ada kesesuaian antara ketersediaan program studi, pengembangan ilmu, dan kebutuhan masyarakat. Menurut Maslow terdapat hal-hal yang merupakan aspek kebutuhan yang dapat dianalisis, diantaranya; kebutuhan biologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan untuk dihargai, kebutuhan sosial, dan kebutuhan aktualisasi diri.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Jurnal Inovasi Pendidikan Tinggi Agama Islam, Perta, Vol. VII/No. 01/ 2004, Lihat pula Affandi Muchtar, Mamahami Perguruan Islam, Pelita, Mei 2003, Kemudian bandingkan pula Atho Munzhor tentang Sejarah Singkat IAIN

<sup>12</sup> Jurnal Inovasi Pendidikan Tinggi Agama Islam, Perta, Vol. VII/No.01/2014

<sup>13</sup> Robert j. Taormina, *Maslow and the Motivation Hierarchy: Measuring Satisfaction of the Needs*. American Journal of Psychology. Vol. 129. No. 2., p. 155



**Bagan 1. Hirarki kebutuhan Maslow**

Menurut Maslow, munculnya rasa ingin memenuhi kebutuhan didorong oleh motivasi yang muncul karena rasa kekurangan dan motivasi untuk lebih berkembang. Motivasi kekurangan muncul untuk menutupi kekurangan tersebut sedangkan motivasi untuk berkembang muncul dari kapasitas yang dimiliki dan dibawah oleh manusia untuk terus berkembang.

Sedangkan dalam pandangan Murray kebutuhan merupakan suatu kumpulan pola dalam otak yang memproses persepsi, berfikir dan keinginan untuk mengubah kondisi menjadi lebih baik. Kebutuhan dapat muncul disebabkan oleh faktor-faktor internal dari dalam diri seseorang namun dapat juga dirangsang oleh faktor eksternal seperti lingkungan.<sup>14</sup> Murray selanjutnya membagi kebutuhan manusia menjadi kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, kebutuhan reaktif dan kebutuhan proaktif.

Kebutuhan primer muncul dari keadaan tubuh internal, kebutuhan yang diperlukan untuk bertahan hidup seperti makanan, air, udara, seks, perasaan dan keselamatan. Kebutuhan sekunder merupakan lanjutan dari kebutuhan primer,

<sup>14</sup> Alwisol. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press., hal. 217

Kebutuhan sekunder berkaitan dengan kepuasan emosional. Kebutuhan reaktif merupakan kebutuhan yang muncul akibat respon terhadap aspek lingkungan dan meningkat hanya ketika objek tersebut muncul. Sedangkan kebutuhan proaktif merupakan kebutuhan yang tidak bergantung pada keberadaan objek tertentu. Kebutuhan proaktif spontan setiap kali mereka terangsang, kebutuhan tersebut muncul bukan karena dipengaruhi oleh lingkungan. Kebutuhan reaktif melibatkan respons terhadap objek tertentu, sedangkan kebutuhan proaktif muncul secara spontan.<sup>15</sup>

Maka lebih lanjut analisis kebutuhan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencari berbagai hal yang dibutuhkan masyarakat. Maka dianalisa perbedaan antara kondisi real dan kondisi yang dibutuhkan atau kondisi yang seharusnya terjadi. Maka analisis terhadap kebutuhan dilanjutkan dengan menggambarkan kesenjangan, dan dari analisis tersebut dapat disimpulkan solusi-solusi yang dapat diambil untuk mengatasi persoalan tersebut.<sup>16</sup>

Bradshaw melihat bahwa manusia juga memiliki kebutuhan masa akan datang, kebutuhan ini merupakan kebutuhan antisipasi terhadap perkembangan kehidupan manusia dimasa yang akan datang.<sup>17</sup> Maka dalam pendidikan, menyiapkan program studi yang diproyeksikan dibutuhkan dimasa yang akan datang perlu dipersiapkan lewat analisa kebutuhan sebagai bagian dari antisipasi terhadap perkembangan masyarakat.

---

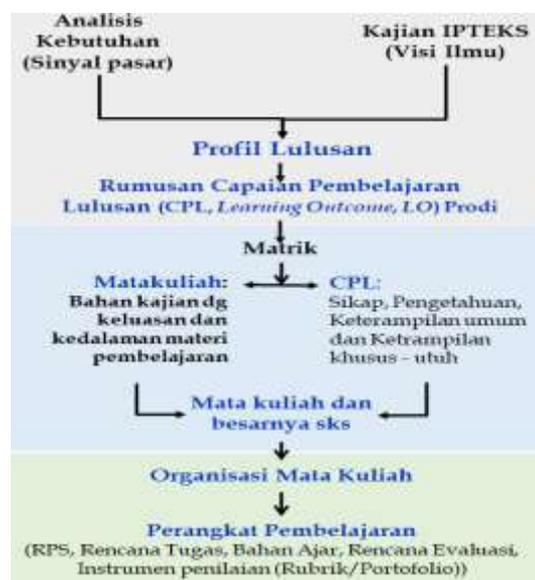
<sup>15</sup> Murray, H. A. 1981. *Endeavors in Psychology: Selections From the Personology of Henry A. Murray*. New York: Harper & Row. 641

<sup>16</sup> Atmodowirio. 2002. *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: Ardadizya., h. 43

<sup>17</sup> Briggs, Leslie J. 1977. *Instructional Design*, Educational Technology Publications Inc. New Jersey : Englewood Cliffs., P. 22

Untuk perkembangan tersebut, maka dalam proses pembukaan prodi baru harus melalui beberapa tahapan, salah satu diantaranya adalah analisis prospek pekerjaan bagi lulusan sehingga output alumni tidak menimbulkan persoalan baru dalam pemerolehan pekerjaan. Menurut kemendikbud yang dimaksud dengan Pembukaan Program Studi Pada Perguruan Tinggi Negeri adalah program studi pada program sarjana, magister, dan doctor.

Tahapan penyusunan kurikulum yang digariskan dalam MB-KM Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi 2020, analisis kebutuhan dilakukan untuk melihat kebutuhan sosial, kebutuhan professional dan kebutuhan industri sebagai dasar pengembangan kurikulum. Bahkan analisis kebutuhan (sinyal pasar) menjadi dasar utama selain Visi Ilmu (kajian iptek) dalam tahapan penyusunan dokumen kurikulum.<sup>18</sup>



**Bagan 2. Pengembangan Kurikulum MB-KM**

<sup>18</sup> Aris Junaidi. 2020. *Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. FGD Pengembangan Kurikulum 2020

## G. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Kajian ini merupakan *field research* yang berupaya merangkai realitas yang terdapat di masyarakat.<sup>19</sup> penjarangan data dilakukan secara langsung di lokasi riset yaitu di lingkungan provinsi Bengkulu.

Prosedur kualitatif dan kuantitatif digunakan sebagai rangkaian pendekatan dalam penelitian ini, Melalui kualitatif diupayakan dapan menjarang persepsi-persepsi dan pengalaman partisipan, serta cara mereka memberikan makna pada kehidupan, bagaimana sesuatu itu muncul dan bagaimana makna dan interpretasi tersebut dapat dinegosiasi dengan sumber-sumber rekonstruksi.<sup>20</sup> Campuran prosedur kuantitatif dalam penelitian ini sebagai sarana pengumpulan data yang integratif dan diharapkan dapat memperluas pembahasan agar mampu menjarang pemahaman yang lebih baik.

### 1. Sumber Data

Penelitian ini menggali sumber data primer dan sekunder, sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara mendalam terhadap wali siswa MAN, SMA, dan Pesantren di lingkungan provinsi Bengkulu. Sedangkan data siswa MAN, SMA dan Pesantren dikumpulkan dengan prosedur kuantitatif, responden dipilih dengan *purposif random sampling*. Penelitian ini berupaya merangkai isu, makna dari sumber data (partisipan) untuk dapat disimpulkan interpretasi.

---

<sup>19</sup>Kartini Kartono. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, h. 32.

<sup>20</sup> Jhon Creswell. 2015. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar., h. 293.

Sedangkan data sekunder diperoleh dari analisis terhadap data-data dari penelitian sebelumnya yang berkait, publikasi ilmiah dan buku. Untuk memperkaya juga dilakukan observasi terhadap partisipan.

## 2. Prosedur Pengumpulan Data

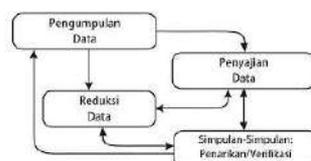
Dalam pengumpulan data kualitatif digunakan beberapa jenis prosedur, diantaranya; observasi, wawancara (perorang, telepon, fokus grup, internet) dan dokumentasi dokumen publik. Sedangkan metode kuantitatif menggunakan angket.

Pada penelitian ini wawancara kepada wali siswa dilakukan dengan terstruktur. Sedangkan angket semi terbuka untuk calon mahasiswa menggunakan skala Guttman.

## 3. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses berkelanjutan terhadap data, sesekali dilakukan refleksi terhadap data melalui pertanyaan-pertanyaan analitis. Dalam menganalisis data dilakukan beberapa tahapan Miles dan Huberman sebagaimana tergambar dalam bagan 3.

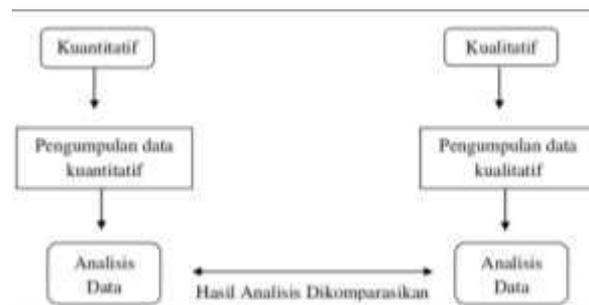
Sedangkan angket akan dianalisis dengan statistik sederhana, hanya menganalisa jawaban yang terbanyak, sedang dan rendah. Untuk membantu analisa akan digunakan SPSS.



**Bagan 3. Analisis Data**<sup>21</sup>

<sup>21</sup> Ibid., p.

Untuk mengintegrasikan hasil kuantitatif digunakan strategi triangulasi konkuren, untuk melihat adakah konvergensi, perbedaan-perbedaan dan atau kombinasi. Strategi ini menerapkan prosedur kualitatif dan kuantitatif secara terpisah untuk menyeimbangkan kedua metode tersebut.



**Bagan 3. Triangulasi Konkuren**

## H. Rencana Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini mencakup beberapa bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari pendahuluan, rumusan masalah, tujuan penelitian, luaran penelitian, kajian penelitian terdahulu, konsep dan teori, prosedur penelitian, dan sistematika

Bab II Berisi kajian teori, alih status IAIN menjadi UIN, analisis kebutuhan, persepsi dan respon.

Bab III Mencakup prosedur penelitian, yang dijabarkan dengan pendekatan, sumber data, teknis analisis data.

Bab IV Meliputi deskripsi wilayah, karakteristik masyarakat dan sebaran lapangan kerja

Bab V Temuan penelitian mencakup, persepsi masyarakat terhadap transformasi IAIN Bengkulu menjadi UIN, Kebutuhan masyarakat terhadap pengembangan program studi,

Bab V Penutup terdiri dari kesimpulan.

### I. Jadwal Kegiatan

Penelitian akan dilaksanakan pada priode Juni-November, dengan rencana kegiatan sebagai berikut:

No	Kegiatan	Bulan					
		Juni	Juli	Agus	Septe	Okto	Nove
1	Tahap <i>Preliminary</i>						
2	Studi Kepustakaan						
3	Penjaringan Data						
4	Analisis Data						
5	Penjaringan Data						
6	Finalisasi Analisis Data						
7	Penyusunan Laporan						

### J. Organisasi Peneliti

Tim peneliti pada penelitian ini terdiri dari; Saepuddin sebagai ketua tim peneliti, dan M. Azizzullah Ilyas dan Edi Sumanto sebagai anggota

Nama	<b>Saepudin</b>
NIP	196802051997031000
NIDN	2005026802
JabFung	Lektor
Id Peneliti	200502680208458

Nama	<b>Muhammad</b> Azizzullah Ilyas
NIP	198406072019031002
NIDN	2007068402
JabFung	Asisten Ahli
Id Peneliti	20201616150816

Nama	<b>Edi Sumanto</b>
------	--------------------

NIP	197209052007011030
NIDN	2005097202
JabFung	Lektor
Id Peneliti	200509720203719

## DAFTAR PUSTAKA

- Al wisol. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Atmodowirio. 2002. *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: Ardadizya.
- Aris Junaidi. 2020. *Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. FGD Pengembangan Kurikulum 2020
- A. Malik Fadjar. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo.
- Amin Yusuf, *Analisis Kebutuhan Pendidikan Masyarakat*. Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 31 No. 2 Tahun 2014
- Briggs, Leslie J. 1977. *Instructional Design Educational Technology*. New Jersey: Englewood Cliffs.
- Ismail Raj Al-Faruqi. 1984. *Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Pustaka.
- Jhon Creswell. 2015. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartini Kartono. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Langgulong, Hasan. 1980. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Muh. Idris, *STAIN/IAIN Menuju UIN (Perspektif Pemikiran Pendidikan A. Malik Fadjar)* Jurnal Iqro' Vol 3, No. 1 2019
- Muhammad Idris. *Pola Dasar Pembaruan dalam Pemikiran Pendidikan A. Malik Fadjar*. Jurnal Iqra. Vol. 6. 2008.
- Murray, H. A. 1981. *Endeavors in psychology: Selections from the personology of Henry A. Murray*. New York: Harper & Row.
- Wawancara pada Pak Faizal (guru Pesantern Darusalam Kota Bengkulu), hari Senin 27 September 2021
- Nur Arifin, *Kebijakan Transformasi IAIN menjadi UIN pada Kementerian Agama Republik Indonesia (RI)*, Pasca Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020

Robert j. Taormina, *Maslow and the Motivation Hierarchy: Measuring Satisfaction of the Needs*. American Journal of Pscyhology. Vol. 129. No. 2.

Wawancara pada Pak Faizal (guru SMA 7 Kota Bengkulu), hari Selasa, 28 September 2021